

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan pada pengujian teori melalui variabel penelitian dengan angka dan menganalisis data dengan prosedur statistik, karena penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji atau membangun teori dan meletakkan teori sebagai dasar untuk menemukan dan memecahkan masalah penelitian.

#### **1.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di galeri BEI dan Universitas Muhammadiyah Gresik, adapun data diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **1.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan individu, peristiwa atau hal-hal yang memiliki kualitas tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi produksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai populasi pada penelitian kali ini adalah karena perusahaan tersebut melakukan aktivitas usaha yang kompleks secara menyeluruh, mulai dari pembelian bahan baku hingga bahan baku menjadi produk setengah jadi dan produk jadi. Menurut Faisal Basri selaku pengamat ekonomi menyatakan bahwa perusahaan manufaktur telah berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak dan merupakan sektor yang

memberikan sumbangan tertinggi dibandingkan sektor perdagangan dan pertambangan (deny, 2017)

Sampel adalah bagian dari elemen populasi yang diteliti. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Alasan peneliti menggunakan teknik sampel ini karena peneliti ingin menggunakan data tes yang sesuai dengan tujuan *eksplorasi*. Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode tahun 2017-2019 dengan data yang lengkap sesuai tujuan penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian selama periode yang berakhir pada 31 Desember untuk tahun 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

#### **1.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah jenis data dokumenter berupa data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **1.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah dokumen yang ditulis berdasarkan oleh laporan. Dalam penelitian ini yaitu menggunakan laporan keuangan dan tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen atau catatan-catatan perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan.

#### **3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 jenis variabel penelitian yaitu variabel dependen dalam penelitian ini berupa penghindaran pajak, variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan pengungkapan CSR.

Adapun definisi operasional dan pengukuran dari setiap variabel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.6.1. Penghindaran Pajak (Y)

Penghindaran pajak adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan, dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Swingly & Sukartha, 2015). Penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan alat ukur *Effective Tax Rates* (ETR) menggunakan variabel *Dummy* diukur menggunakan skala nominal yaitu 1 melakukan dan 0 tidak, skala nominal digunakan untuk memberi kategori atau kode sehingga dapat mempermudah pengelompokan data.

Dimana perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila *Effective Tax Rates* (ETR) kurang dari 25% dan apabila *Effective Tax Rates* (ETR) lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.6.2. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat dihitung dengan *return on asset* (ROA), rasio ini dicari dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan seluruh aset (Hidayat, 2018).

Penggunaan ROA sebagai rasio pengukuran profitabilitas dikarenakan mudah dan relevan. Penggunaan ROA dapat mengidentifikasi perusahaan dalam memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang nantinya berpengaruh terhadap tarif pajak yang dibayarkan. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian

yang telah dilakukan oleh (Hidayat, 2018) dan (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016). Adapun profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.6.3. *Leverage (X2)*

*Leverage* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* dapat dihitung dengan *debt to total asset ratio* (DAR), rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh aset.

Penggunaan rasio ini dirasa lebih akurat jika dibandingkan dengan rasio pengukuran yang lain. Penggunaan rasio ini karena dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016) dan (Hidayat, 2018) menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.6.4. *Pertumbuhan Penjualan (X3)*

Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan (*growth sales*) dari periode ke periode berikutnya, pertumbuhan penjualan dapat dicari dengan membandingkan penjualan periode sekarang dikurangi dengan penjualan periode sebelumnya dibagi dengan penjualan periode sebelumnya.

Pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas yang memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Januari & Suardikha, 2019) dan (Swingly & Sukartha, 2015) yakni dengan menggunakan perhitungan dari penjualan akhir periode pada tahun  $t$  dikurangi dengan penjualan akhir periode pada tahun sebelumnya, dibagi dengan penjualan akhir periode tahun sebelumnya. Sehingga, pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun } t - \text{Penjualan Tahun } t_0}{\text{Penjualan Tahun } t_0}$$

#### **3.6.5. Pengungkapan CSR (X4)**

CSR merupakan salah satu bentuk kewajiban sosial perusahaan terhadap iklim dan sosial yang dituangkan dalam latihan kerjanya (Surya 2018). Jenis kewajiban sosial perusahaan dapat dikenali tergantung pada tingkat paparan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dalam ringkasan fiskal. Estimasi faktor CSR dalam pengujian ini menggunakan CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) yang diberikan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). Estimasi dengan memanfaatkan indeks CSRI memberikan tingkat atau tingkat pengungkapan yang dirinci oleh perusahaan.

Teknik pencatatan *eksposur* harus dimungkinkan dengan memperhatikan hal-hal CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Hal-hal tersebut dirangkum dari penelitian (Martin, Yadiati, dan Pratama, 2018) memanfaatkan CSRI terbaru dari aturan GRI G4. Estimasi diakhiri dengan

memberikan agenda hal-hal CSRI dari GRI G4 yang diungkap. Nama-nama untuk memeriksa hal-hal yang terbuka dan tidak diungkapkan menggunakan variabel *Dummy*, khususnya 1 dan 0. Nomor 1 untuk hal-hal yang terungkap, sedangkan nomor 0 untuk hal-hal yang tidak diungkapkan. setelah itu, akan dibuat korelasi antara hal-hal yang terungkap dengan hal-hal lengkap yang terungkap. Perbandingan tersebut dapat diformulasikan ke dalam rumus matematis sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI<sub>j</sub> = indeks pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan j

n<sub>j</sub> = total indeks yang diungkapkan oleh perusahaan j , n<sub>j</sub> < 91

X<sub>ij</sub> = dummy variabel (1 untuk item yang diungkapkan; 0 untuk yang tidak)

Berdasarkan pedoman GRI-G4 terdapat 91 item pengungkapan dengan menggunakan indikator yang dikeluarkan oleh GRI sebagai dasar informasi mengenai indeks pengungkapan CSR yang terdiri dari 9 item indikator ekonomi, 34 item indikator lingkungan, dan 48 item indikator sosial. Indikator pengungkapan CSR berdasarkan pedoman GRI G4 sebagaimana terdapat dalam lampiran 1.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data regresi logistik (*logistic regression*). Dimana variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*, variabel *dummy* adalah variabel yang bersifat kategori atau *non* metrik dan diukur menggunakan skala nominal. Selain itu, variabel independen dalam

penelitian ini merupakan variabel campuran antara variabel metrik dengan variabel *non* metrik sehingga uji normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak diperlukan pada variabel independennya (Ghozali, 2018:180).

Adapun langkah-langkah untuk pengujian data menggunakan analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

### **3.7.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan proses untuk mengolah data penelitian dalam bentuk tabel sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan dan memberikan deskripsi mengenai variabel- variabel penelitian, hasil gambaran tersebut dapat diketahui dari tabel statistik deskriptif diantaranya yaitu nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti (Ghozali, 2018:19).

### **3.7.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)**

Kelayakan model regresi dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh telah sesuai dengan model regresi yang digunakan. Pengujiannya dengan melihat nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, apabila nilai dari statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan hasil kurang dari 0,10 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan karena model tidak mampu memprediksi nilai observasinya.

Sebaliknya, apabila nilai dari statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan hasil lebih dari 0,10 maka hipotesis 0 diterima. Hal ini

mengindikasikan bahwa terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan karena model mampu memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2018:333).

### **3.7.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Tujuan peneliti melakukan uji keseluruhan model untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data sampel yang diperoleh. Pengujiannya dilakukan dengan melihat perbandingan selisih antara nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  awal (*Block number=0*) dengan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  akhir (*Block number=1*), Apabila nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  awal lebih dari nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  akhir, maka terjadi penurunan hasil. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data (Ghozali, 2018:332).

### **3.7.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Variabilitas dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan nilai dari kemampuan variabel independen yang mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini. Nilai dari *Nagelkerke R Square* berupa desimal yang dapat diubah menjadi presentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan (Ghozali, 2018:333).

### 3.7.5 Omnibus Tests of Model Coefficients

Uji hipotesis secara simultan dalam analisis regresi logistik menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients* (Ghozali, 2018:328). Variabel independen dalam penelitian ini akan diuji bersama guna mengetahui apakah semua variabel independen secara serentak mampu mempengaruhi variabel dependen. Adapun tingkat signifikasinya sebesar 10% atau 0,10 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi  $< 0,10$  maka H1 diterima, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila tingkat signifikansi  $> 0,10$  maka H1 ditolak, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.7.6 Analisis Regresi Logistik

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi logistik untuk menguji sejauh mana profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, pengungkapan CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Adapun model regresi logistik yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} (\text{ETR}) = \alpha + Q1x1 + Q2x2 + Q3x3 + Q4x4 + Q5x5 + e$$

Keterangan:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} (\text{ETR}) = \text{Effective Tax Rate}$$

$$\alpha = \text{Konstanta}$$

$$\beta = \text{Koefisien Regresi}$$

$x_1$	= Profitabilitas
$x_2$	= <i>Leverage</i>
$x_3$	= Pertumbuhan Penjualan
$x_4$	= Pengungkapan CSR
e	= Error

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dilakukan menggunakan uji *wald* (Ghozali, 2018:329). Uji *wald* digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian. Adapun tingkat signifikasinya sebesar 10% atau 0,10 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi  $< 0,10$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila tingkat signifikansi  $> 0,10$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.